

# PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE STAD DI DALAM KELAS

Udah Susi 09 Etc

Oleh :  
Drs. R. Tarigan M.Pd

## A. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar dengan pendekatan keterampilan proses adalah proses belajar mengajar yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, dan teori-teori dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa sendiri. Pengajaran IPA menurut kurikulum 1994 menekankan pada pembentukan keterampilan memperoleh pengetahuan, bukan sekedar memperoleh pengetahuan jadi. Berdasarkan hal ini, maka teori belajar yang sesuai adalah teori pembelajaran kognitif yang memberikan penjelasan yang perpusat pada proses mental siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam mengelolah informasi.

Relevansi dari teori psikologi kognitif dalam pembelajaran IPA dijabarkan melalui teori konstruktivis. Menurut pandangan psikologi kognitif, pembelajaran merupakan produk interaksi apa yang diketahui pembelajaran, informasi yang mereka temui, dan apa yang mereka lakukan ketika belajar. Penganut konstruktivis, berpendapat bahwa sebagian besar dari apa yang dipelajari dan dipahami seseorang ditentukan oleh individu itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya memberi siswa pengetahuan jadi. Tetapi, siswa secara aktif harus membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Dalam proses ini guru berperan memberi dukungan dan memberi

kesempatan pada siswa untuk menerapkan ide mereka sendiri dan strategi mereka dalam belajar.

Berdasarkan kondisi yang demikian, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pengetahuan, bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, dan saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Salah satu alternatif pengembangan model pembelajaran adalah model yang dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif. Teori pembelajaran kognitif ini dalam psikologi pendidikan dikelompokkan dalam "constructivist theories of learning"

Pendekatan yang dimaksud adalah "*Pembelajaran kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)*".

Penganut teori kognitif yang sangat berpengaruh adalah *Piaget dan Vygotsky*. Sumbangan penting teori kognitif Vygotsky dalam konstruktivis adalah menekankan hakikat sosiokultur dalam pembelajaran. Inti dari teori Vygotsky menekankan interaksi antara aspek "internal" dan "eksternal" dari pembelajaran dan penekanannya pada lingkungan sosial pembelajaran. Menurut teori Vygotsky, fungsi kognitif manusia berasal dari interaksi sosial masing-masing individu dalam konteks budaya/ Vygotsky menyatakan bahwa pembelajaran terjadi saat siswa bekerja menangani tugas-tugas yang berada dalam "Zone Proximal Development" mereka. Ia juga menyatakan bahwa fungsi mental yang lebih tinggi muncul dalam percakapan atau kerja sama antara individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi tersebut terserap dalam individu.

## **B. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dimana siswa belajar dalam

kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran.

Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut (Linda, I, 1994: 5).

1. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam atau berenang bersama.
2. Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya, di samping tanggung jawab terhadap diri sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapinya.
3. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
4. Para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya di antara para anggota kelompok.
5. Para siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
6. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
7. Para siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Beberapa keuntungan dalam pembelajaran kooperatif, antara lain adalah seperti berikut:

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
2. Siswa aktif membantu dan mendorong semangat untuk sama-sama berhasil.
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
4. Interaksi antara siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
5. Interaksi antara siswa juga membantu meningkatkan perkembangan kognitif yang non-konservatif.

Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peran hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antara anggota kelompok. Sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok. Sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan. Keterampilan-keterampilan kooperatif tersebut antara lain sebagai berikut (Linda, I; 1994: 22-26).

1. Keterampilan kooperatif tingkat awal
  - a. Menggunakan kesepakatan
  - b. Menghargai kontribusi

- c. Mengambil giliran dan berbagi tugas
  - d. Berada dalam kelompok.
  - e. Berada dalam tugas
  - f. Mendorong partisipasi
  - g. Mengundang orang lain untuk berbicara.
  - h. Menyelesaikan tugas pada waktunya.
  - i. Menghormati perbedaan individu.
2. Keterampilan Tingkat menengah
- a. Menunjukkan penghargaan dan simpati

Yang dimaksud dengan pengertian di atas adalah menunjukkan rasa hormat, pengertian, dan rasa sensitivitas terhadap usulan-usulan yang berbeda dari orang lain.

- b. Mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima.

Dalam hal ini siswa mampu menyatakan pendapat yang berbeda dengan cara yang sopan dan sikap yang baik.

- c. Mendengarkan dengan aktif

Yang dimaksud dengan pernyataan di atas adalah siswa mampu menggunakan pesan fisik dan lisan, sehingga pembicara tahu bahwa siswa menyerap informasi.

- d. Bertanya

Yang dimaksud dengan bertanya dalam hal ini adalah siswa dapat meminta atau menanyakan suatu informasi atau penjelasan. Dengan bertanya dapat mendorong anggota kelompok yang tidak aktif atau malu untuk ikut berperan serta dalam kegiatan.

- e. Membuat ringkasan

Membuat ringkasan diperlukan untuk membantu mengatur apa yang sudah dikerjakan dan apa yang perlu dikerjakan.

f. Menafsirkan

Menafsirkan adalah menyatakan kembali informasi dengan kalimat yang berbeda. Informasi dapat dijelaskan dan hal-hal penting dapat diberi penekanan.

g. Mengatur dan mengorganisir

Keterampilan ini diperlukan dalam merencanakan dan menyusun pekerjaan sehingga dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

h. Menerima tanggung jawab

Menerima tanggung jawab berarti bersedia dan mampu memikul tanggung jawab dari tugas-tugas dan kewajiban untuk diri sendiri dan kelompok, untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

i. Mengurangi ketegangan

Keterampilan ini diperlukan untuk menciptakan suasana damai dalam kelompok

3. Keterampilan Tingkat Mahir

a. Mengelaborasi.

Mengelaborasi berarti mampu memperluas konsep, kesimpulan, dan menghubungkan pendapat-pendapat dengan topik-topik tertentu.

b. Memeriksa dengan cermat

Memeriksa dengan cermat berarti dapat menanyakan secara lebih mendalam tentang pokok pembicaraan untuk mendapatkan jawaban yang benar, misalnya dengan kata-kata “mengapa” dan “dapatkah” Anda memberikan contoh”.

- c. Menanyakan kebenaran merupakan suatu kemampuan untuk membantu siswa lain untuk berpikir tentang jawaban yang diberikan dan lebih yakin atas ketetapan jawaban tersebut.
- d. Menetapkan tujuan  
Menetapkan tujuan berarti menetapkan periritas-prioritas. Dengan adanya tujuan yang jelas maka pekerjaan dapat diselesaikan lebih efisien.
- e. Berkompromi  
Kompromi dapat membangun rasa hormat kepada orang lain dan mengurangi konflik dengan orang lain. Keterampilan berkompromi ini berarti belajar untuk mengkritik pendapat dan bukan mengkritik orangnya dan mengurangi perdebatan.

### **C. PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD**

Student Team-achievement Division (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Di dalam proses kegiatan pembelajaran, penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan dalam beberapa tahap berikut ini.

#### **1. Materi**

Materi pembelajaran kooperatif tipe STAD dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara berkelompok. Sebelum menyajikan materi pembelajaran, dibuat lembar kegiatan dan lembar jawaban yang akan dipelajari oleh siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif.

#### **2. Menetapkan Siswa Dalam Kelompok**

Kelompok-kelompok dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD beranggotakan 4 - 5 orang yang terdiri dari siswa pandai, sedang dan rendah. Selain itu guru juga

mempertimbangkan kriteria heterogenitas lainnya, misalnya jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan dan lainnya.

Ada beberapa petunjuk dalam menentukan kelompok kooperatif, seperti berikut ini.

a. Merangking siswa

Merangking kelas siswa berdasarkan prestasi akademiknya di dalam kelas.

b. Menentukan jumlah kelompok

Setiap kelompok sebaiknya beranggotakan 4 - 5 orang. Untuk menentukan berapa banyak kelompok yang akan dibentuk, dengan cara membagi jumlah siswa dalam kelas dengan 4/5 orang sesuai dengan jumlah anggota setiap kelompok.

c. Membagi siswa dalam kelompok

Pembagian siswa-siswa dalam kelompok perlu diseimbangkan, sehingga setiap kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat prestasi seimbang.

3. Menentukan Skor Awal

Skor awal merupakan skor rata-rata siswa secara individual pada kuis sebelumnya atau nilai siswa secara individual pada catur wulan sebelumnya.

4. Menentukan Siswa Untuk Bekerja Kooperatif

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran kooperatif, sebaiknya dimulai dengan latihan-latihan kerja sama kelompok. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk lebih saling mengenal masing-masing anggota kelompoknya. Guru juga perlu memperkenalkan keterampilan kooperatif dan menjelaskan tiga aturan dasar pembelajaran kooperatif yaitu:

a. Tetap berada pada kelompok

b. Ajukan suatu pertanyaan kepada kelompok sebelum mengajukan kepada guru.

- c. Berikan umpan balik pada ide-ide, dan menghindari mengkritik orang.

Selain tiga aturan dasar di atas, guru juga perlu menjelaskan aturan-aturan lain dalam pembelajaran kooperatif, antara lain sebagai berikut:

- Siswa mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa teman kelompoknya telah mempelajari materi
- Tidak seorang pun siswa selesai belajar sebelum semua anggota kelompoknya menguasai materi pelajaran
- Dalam satu kelompok harus saling berbicara sopan.

#### 5. Penyajian Materi Kelas

Kegiatan pembelajaran dalam STAD dimulai dengan penyajian materi pelajaran, yang ditekankan pada hal-hal berikut.

##### a. Pendahuluan

Dalam pendahuluan menekankan pada apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok dan menginformasikan mengapa hal itu penting. Informasi tersebut ditujukan untuk memotivasi rasa siswa tentang konsep-konsep yang akan mereka pelajari.

##### b. Pengembangan

1. Kembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok.
2. Pembelajaran kooperatif menekankan bahwa belajar adalah memahami makna, bukan hafalan.
3. Mengontrol pemahaman siswa sering mungkin dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.
4. Memberi penjelasan mengapa jawaban pertanyaan tersebut benar atau salah.

5. Beralih pada konsep yang lain, jika siswa telah memahami pokok masalahnya.

c. Praktek Terkendali

Dalam menyajikan materi perlu dilakukan praktek terkendali antara lain:

1. Menyuruh siswa mengerjakan soal atas pertanyaan yang diberikan.
2. Memanggil siswa secara acak untuk menjawab atau menyelesaikan soal-soal saat, supaya siswa selalu mempersiapkan diri sebaik mungkin.
3. Pemberian tugas kelas tidak boleh menyita waktu yang terlalu lama. Sebaiknya siswa mengerjakan satu atau dua hal dan langsung diberikan umpan balik.

6. Kegiatan Kelompok

Untuk kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa. Disamping untuk mempelajari konsep-konsep materi pelajaran. LKS juga digunakan untuk melatih keterampilan kooperatif siswa.

Pada saat pertama kali menggunakan pembelajaran kooperatif, guru perlu mengamati kegiatan pembelajaran secara seksama. Guru juga perlu memberi bantuan dengan cara memperjelas perintah, mereviu konsep, atau menjawab pertanyaan. Namun demikian, hindari intervensi dalam proses kelompok.

7. Evaluasi

Evaluasi dikerjakan selama 45 menit sampai 90 menit. Evaluasi dikerjakan secara mandiri untuk menunjukkan apa yang telah siswa pelajari selama bekerja dalam kelompok. Hasil evaluasi digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan sebagai nilai perkembangan kelompok.

8. Penghargaan Kelompok

Dalam memberikan penghargaan kelompok, dilakukan dua tahap perhitungan. Perhitungan tersebut sebagai berikut.

a. Menghitung skor individu dan skor kelompok

Skor yang diperoleh siswa digunakan untuk menentukan nilai perkembangan individu dan untuk menentukan skor kelompok. Perhitungan skor perkembangan kelompok seperti yang terlihat pada Tabel berikut (Slavin 1995: 80).

Skor tes	Nilai perkembangan
Skor dari 10 poin dibawah skor awal	5
10 poin hingga 1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

b. Menghargai Prestasi Kelompok

Dalam memberi penghargaan terhadap prestasi kelompok, terdapat tiga tingkat penghargaan seperti berikut ini:

1. Kelompok dengan rata-rata skor 15, sebagai kelompok baik.
2. Kelompok yang memperoleh rata-rata skor 20, sebagai kelompok hebat.
3. Kelompok yang memperoleh rata-rata skor 25, sebagai kelompok super.

Sebagai kelompok super dan kelompok hebat, sebaiknya guru memberikan penghargaan berupa sertifikat atau bentuk hadiah-hadiah lainnya tergantung dari kreativitas guru.

9. Perhitungan Ulang Skor Awal dan Perubahan kelompok

Dalam memberikan penghargaan kelompok, dilakukan dua tahap perhitungan. Perhitungan tersebut sebagai berikut.

a. Menghitung skor individu dan skor kelompok

Skor yang diperoleh siswa digunakan untuk menentukan nilai perkembangan individu dan untuk menentukan skor kelompok. Perhitungan skor perkembangan kelompok seperti yang terlihat pada Tabel berikut (Slavin 1995: 80).

Skor tes	Nilai perkembangan
Skor dari 10 poin dibawah skor awal	5
10 poin hingga 1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

b. Menghargai Prestasi Kelompok

Dalam memberi penghargaan terhadap prestasi kelompok, terdapat tiga tingkat penghargaan seperti berikut ini:

1. Kelompok dengan rata-rata skor 15, sebagai kelompok baik.
2. Kelompok yang memperoleh rata-rata skor 20, sebagai kelompok hebat.
3. Kelompok yang memperoleh rata-rata skor 25, sebagai kelompok super.

Sebagai kelompok super dan kelompok hebat, sebaiknya guru memberikan penghargaan berupa sertifikat atau bentuk hadiah-hadiah lainnya tergantung dari kreativitas guru.

9. Perhitungan Ulang Skor Awal dan Pengubahan kelompok

Setelah satu perioda penilaian (setelah 3 sampai 4 minggu kegiatan belajar mengajar

dilakukan perhitungan ulang skor evaluasi sebagai skor awal siswa yang baru. Selain itu, dilakukan juga perubahan kelompok kooperatif. Perubahan kelompok ini ditujukan untuk memberikan kesempatan pada siswa bekerja dengan temuan yang lain dan memelihara agar program pembelajaran tetap segar.

#### D. Kesimpulan

Dari uraian teori diatas dapat disimpulkan:

1. Pengembangan sikap siswa sangat positif
2. Tingkat "drop-out" sangat rendah.
3. Membentuk rasa hormat sesama siswa baik ras, suku ataupun jenis kelamin.
4. Meningkatkan kesadaran terhadap perbedaan-perbedaan pandangan sesama siswa.
5. Meningkatkan kemampuan memecahkan persoalan-persoalan dalam hal materi belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Lundgren, Linda. 1994. *Cooperative Learning In the Science Classroom*. New York: Glencoe Macmillan/McGraw-Hill.
- Nur. M. 1998. *Training On Improving Teaching Proficiency of Indonesian Junior & secondary Science Teachers*. Perss IKIP: Surabaya
- Slavin, Robert E. 1994. *Educational Psychology Theory and Practice. Fourt Edition*. Boston: Allyn and Bacon Publishers.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning: Theory Research and Praticce*. Boston: allyn and Bacon Publishers.
- Tarigan. R. 1998. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran Fisika Di SMUN 2 Kediri*. Tidak Diduplikasikan: Surabaya